

TINJAUAN PENGELOLAAN REKAM MEDIS MENGGUNAKAN TEORI *HOT-FIT* DI RUMAH SAKIT KHUSUS JIWA SOEPRAPTO BENGKULU

Syifa Erintan¹, Daniel Happy Putra², Deasy Rosmala Dewi³, Noor Yulia⁴

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul^{1,2,3,4}
erintansyifa05@gmail.com

ABSTRAK

Sistem informasi rumah sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang berkaitan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, analisis data dan penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode *HOT-Fit* yang menempatkan komponen penting dalam SIMRS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengevaluasi SIMRS dengan metode *Hot-Fit* di RSJKO Soeprapto Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *human* (manusia) dibutuhkan SDM pada bidang *IT* yang lebih banyak. Aspek *organization* (organisasi) pihak rumah sakit belum melakukan evaluasi dan pengawasan rutin terhadap pengelolaan SIMRS. Aspek *technology* (teknologi), SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu sudah mempunyai keamanan sistem yang terjaga. Pada aspek *net benefit* (manfaat) petugas mengatakan SIMRS memudahkan pekerjaan dan meningkatkan mutu pelayanan pasien. Simpulan dari penelitian ini adalah pada ada variabel *human* (manusia), masih kurangnya jumlah petugas dibidang *IT*, kemampuan petugas dalam mengoperasikan sistem sudah berjalan baik dengan mengikuti pelatihan, petugas merasakan kepuasan dan manfaat dari SIMRS. Pada variabel *organization* (organisasi), kekurangan tenaga *IT* dan pihak rumah sakit belum melakukan evaluasi dan pengawasan oleh petugas *IT* terhadap SIMRS. Pada variabel *technology* (teknologi), SIMRS sudah memiliki keamanan sistem yang terjamin. Petugas pendaftaran rawat jalan mengeluhkan bahwa terkadang SIMRS tidak bisa melakukan pengeditan data sehingga data yang dihasilkan tidak akurat. Pada variabel *net benefit* (manfaat), dengan adanya SIMRS petugas merasakan manfaat yang positif dengan mempermudah pekerjaan.

Kata Kunci : Evaluasi, Metode *HOT-Fit*, SIMRS

ABSTRACT

Hospital information system (HIS) is a communication information technology system related to data collection, data processing, information presentation, data analysis and information inference as well as delivery of information needed for hospital activities. This study uses the HOT-Fit method which places important components in SIMRS. The purpose of this study was to find out how to evaluate HIS with the Hot-Fit method at the Soeprapto Bengkulu Hospital. The type of research used is descriptive qualitative using structured interviews. The results of the study show that in the human aspect, more human resources are needed in the IT field. The organizational aspect of the hospital has not carried out routine evaluation and supervision of HIS management. In terms of technology (technology), HIS at RSJKO Soeprapto Bengkulu already has a secure system that is maintained. In the net benefit aspect, the officers said that HIS made work easier and improved the quality of patient care. The conclusion from this research is that there are human variables, there is still a lack of IT staff, the ability of officers to operate the system has gone well by participating in training, officers feel satisfaction and benefits from HIS. On organizational variables, there is a shortage of IT personnel. and the hospital has not yet carried out evaluation and supervision by IT officers of HIS. In the technology variable, HIS already has guaranteed system security. Outpatient registration officers complained that sometimes HIS could not edit data so that the data produced was inaccurate. In the net benefit variable, with HIS officers felt positive benefits by making work easier.

Keywords : Evaluation, Hot-Fit Method, HIS

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara merata dengan mengutamakan upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit dalam suatu tatanan rujukan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga penelitian. ((Kemenkes RI, 2008). Sistem informasi rumah sakit (SIMRS) itu sendiri adalah sebuah sistem komputer yang seluruh alur proses layanan kesehatannya berbentuk jaringan. Hal ini membuat pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi dapat dilakukan secara cepat dan akurat. (Rusdinncuhi, 2013).

Perkembangan SIMRS membuat pengumpulan data kesehatan tidak lagi dilakukan secara manual. Kelebihan dari SIMRS ini adalah *out put* olahan data rumah sakit dapat di akses kapan saja dan dilakukan dengan sangat cepat serta efisien. Namun, beberapa masalah juga ditemukan dalam penerapan SIMRS ini. Masalah yang sering terjadi diantaranya adalah sistem tidak mengakomodasi informasi yang diperlukan dan seringkali pengguna mengalami kesulitan dalam mencari dan mengakses data. *HOT-Fit* merupakan sebuah kerangka teori yang dipakai untuk mengevaluasi sistem informasi dalam bidang pelayanan kesehatan. Metode evaluasi ini dipilih karena dapat memberikan penjelasan dan memberikan evaluasi melalui semua komponen yang terdapat dalam sistem informasi itu sendiri, yang pertama yaitu dari sisi Teknologi (*Technology*), Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan *Net benefit*. Model ini melibatkan delapan variabel yang terdiri dari *System Quality* (kualitas sistem), *Information Quality* (kualitas informasi), *service Quality* (Kualitas layanan), *system Use* (penggunaan sistem), *user satisfaction* (kepuasan pengguna), *structure* (struktur organisasi), *environment* (lingkungan organisasi) dan *Net Benefits* (manfaat sistem) (Bayu & Izzati, 2013).

Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprpto yang beralamat di Jl. Bakti Husada, Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu adalah rumah sakit swasta tipe B yang menyediakan layanan 24 jam, layanan penunjang, layanan rawat inap, layanan rawat jalan dan layanan diklat. Untuk menciptakan layanan yang efisien dan akurat, dibutuhkan pengelolaan sistem yang baik. Salah satu pengelolaan yang dituntut untuk menghasilkan hasil yang baik adalah pengelolaan rekam medis. Pengelolaan rekam medis di RSJKO Bengkulu sudah menerapkan SIMRS sejak tahun 2017 dan berjalan cukup baik. Menurut observasi awal yang penulis lakukan, terdapat beberapa kesalahan dalam penginputan data karena adanya gangguan pada komputer yang digunakan, petugas yang hanya bisa megakses SIMRS secara bergantian dikarenakan kurangnya fasilitas komputer di ruangan rekam medis sehingga petugas seringkali menunda pekerjaan, serta pihak rumah sakit yang seringkali menunda atau kurang memperhatikan evaluasi dari sistem pengelolaam rekam medis ini. Dalam melakukan peninjauan terhadap sistem informasi rekam medis ini, penulis menggunakan metode *HOT-Fit*. Metode ini dipilih karena keberhasilan pengelolaan rekam medis berbasis SIMRS di RSJKO Soeprpto Bengkulu ditentukan oleh aspek manusia, organisasi dan teknologi, dimana pengelolaan SIMRS yang baik menghasilkan manfaat yang lebih banyak. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Sistem Pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprpto Bengkulu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan tentang keadaan objek penelitian dengan cara mengamati kegiatan secara langsung di tempat penelitian dan melakukan wawancara kepada petugas rekam medis yang mengaplikasikan SIMRS yang berjumlah 13 orang.

HASIL

Faktor Manusia (*Human*) Pada Penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu

Penggunaan Sistem

“saat pertama kali dilakukannya pelatihan dan penyuluhan terhadap SIMRS, pada dasarnya saat mengikuti pelatihan, sikap pengguna menerima” I₂ (Informan Rawat Jalan)

Secara garis besar pengguna menerima SIMRS dengan baik.

“harapannya ada upgrade perkembangan sistemnya, saat terjadi gangguan jaringan ada solusinya, dan menu yang ditampilkan sudah membantu petugas” I₃ (Informan Rawat Inap)

Harapan petugas terhadap SIMRS pada fitur pengolahan data disesuaikan terkait kebutuhan petugas seperti kelengkapan laporan dan tersedianya back-up jaringan untuk digunakan saat keadaan darurat.

“setiap petugas mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap sistem informasi” I₄ (Informan Rawat jalan)

kemampuan pengguna dalam mengaplikasikan SIMRS sudah baik.

“petugas yang latar belakang pendidikannya bukan rekam medis, kurang mampu mengoperasikan SIMRS” I₅ (Informan Assembling)

adanya pelatihan yang telah dilakukan tidak dapat memengaruhi kemampuan petugas dalam bekerja.

“petugas sudah memahami dengan baik dalam mengoperasikan sistem” I₁₁ (Informan assembling)

petugas sudah mengikuti pelatihan, sehingga bisa mengoperasikan SIMRS dengan baik.

Kepuasan pengguna

“sangat merasakan manfaat pada sistem, namun ketika terjadi kendala, pengguna tidak dapat merasakan manfaatnya” I₇ (Informan Koding)

Dari hasil wawancara dengan pengguna SIMRS didapatkan hasil bahwa pengguna sangat merasakan manfaat terhadap sistem yang ada jika tidak terjadi kendala.

“mempercepat pelayanan, meringankan pekerjaan petugas dan memudahkan pencarian data yang dibutuhkan” I₈ (informan rawat jalan)

Hasil dari wawancara didapatkan hasil pengguna merasa terbantuan terhadap pekerjaan dan waktu yang dibutuhkan lebih efisien.

Faktor Organisasi (*Organization*) Pada Penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu

“manajemennya dilakukan oleh petugas di bagiannya masing-masing, karena kita tidak punya tenaga IT khusus untuk melakukan pengecekan berulang” I₉ (informan assembling)

Dari hasil wawancara didapatkan hasil masih kurangnya tenaga IT yang disiapkan oleh pihak rumah sakit

“komunikasi antar petugas tidak ada kendala, lancar-lancar saja. Kalau komunikasi dengan pihak rumah sakit menurut saya kurang baik” I₁₀ (informan rawat inap)

Terkait dengan komunikasi dan kerjasama sistem, didapatkan hasil bahwa komunikasi antar petugas dengan petugas sudah baik.

Faktor Teknologi (*Technology*) Pada Penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu

Kualitas sistem, yaitu untuk mengukur pengelolaan sistem itu sendiri.

“SIMRS mudah digunakan jika dengan internet yang stabil. Tapilan menu SIMRS mudah di pahami dan menu yang tersedia sudah memadai” I₁₁ (informan rawat jalan)

Hasil dari wawancara didapatkan hasil bahwa SIMRS memberikan kemudahan bagi pengguna. *“untuk menjaga keamanan dan kenyamanan penggunaan SIMRS, setiap petugas yang berhubungan dengan SIMRS mempunyai username dan passwordnya masing-masing”* I₁₂

(informan assembling)

Hasil dari wawancara didapatkan hasil bahwa SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu memiliki keamanan sistem yang kuat.

“sangat mempermudah terutama dalam kebutuhan informasi” I₁₃ (informan koding)

Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa pengguna merasa sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

Kualitas Informasi

“data yang dihasilkan sudah akurat” I₁₁ (informan rawat jalan)

Hasil dari wawancara dengan pengguna SIMRS terkait dengan menilai informasi yang mereka peroleh dari SIMRS sudah cukup lengkap dan akurat.

“kalau menurut saya, SIMRS ini tidak sepenuhnya membantu. Saya pernah beberapa kali merasa tidak terbantu seperti tidak bisa mengedit data pasien dan menginput rincian biaya pasien yang mengakibatkan membutuhkan waktu sekitar 30 menit dalam melayani pasien”

I₁₀ (informan rawat inap)

Berbeda dengan petugas bagian pendaftaran rawat jalan, petugas mengatakan bahwa SIMRS tidak bisa melakukan pengeditan data yang mengakibatkan petugas harus menyalin data secara manual.

Kualitas layanan

“kemampuan SIMRS sudah baik, bisa menghasilkan data yang kami butuhkan” I₁₃ (informan

koding)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengguna SIMRS didapatkan hasil bahwa kemampuan SIMRS sudah baik dalam melayani pengguna.

Faktor Net-Benefit Pada Penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu

Dari hasil wawancara terhadap kesesuaian antara elemen manusia dan organisasi didapatkan hasil :

“hubungan dengan petugas lain baik, mereka mau berkoordinasi dengan baik dalam melakukan pekerjaan. Kalau hubungan dengan pihak rumah sakit menurut saya kurang baik karena sampai sekarang permintaan kami terkait pelatihan belum terlaksana juga” I₁₁

(Informan assembling)

Dari hasil wawancara terhadap kesesuaian antara pengguna SIMRS dengan teknologi didapatkan hasil:

“kita merasakan perubahan sejak adanya SIMRS ini, yang dulunya kita bekerja secara manual kini hanya tinggal mengotak-atik komputer saja” informan rawat inap)

Dari hasil wawancara terhadap kesesuaian organisasi dengan teknologi didapatkan hasil:

“pihak rumah sakit menerima karena berharap adanya SIMRS dapat meningkatkan kualitas pelayanan pasien dan meningkatkan mutu rumah sakit” I₁₃ (informan koding)

PEMBAHASAN

Faktor human Pada Penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu.

Secara garis besar, petugas di RSJKO Soeprapto Bengkulu berpendapat bahwa SIMRS belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan oleh petugas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sabran, Atma Deharja dan Intan Mega Pratiwi di Rumah Sakit RSD Kalisat, dimana beberapa pengguna SIMRS mengeluhkan bahwa sistem

informasi di RSD Kalisat belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pengguna, karena masih terdapat kendala yang ditemukan terkait dengan pengoperasian sistem informasi tersebut. Persamaan fenomena ini terjadi karena di RSJKO Soeprapto Bengkulu belum memiliki jaringan internet yang memadai (Sabran et al., 2020).

Pada umumnya, harapan petugas terhadap SIMRS di RSJKO Soeprapto ini adalah penambahan fitur yang lebih lengkap sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tersedianya jaringan cadangan untuk digunakan saat keadaan darurat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sangga Huda (2020) tentang “Penggunaan *Hot Fit Model* dalam Pengelolaan *Institutional Repository* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” mengenai pengelolaan *institutional repository* di UIN Hidayatullah Jakarta, menyatakan bahwa harapan pengguna terhadap sistem adalah perlu adanya peningkatan dari *Repository* baik dari segi konten, dan perlu adanya perbaikan *Repository* dari segi teknologi. Persamaan fenomena ini terjadi karena kurangnya fitur pengeditan data pada SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu dan sering terjadi *error* saat digunakan karena kualitas internet yang disediakan kurang memadai. (Huda, 2020)

Pada umumnya, tidak semua petugas SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu dapat mengoperasikan SIMRS dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Titin Wahyuni dan Anif Parasetorini (2019) tentang “Metode *Hot Fit* untuk Mengukur Tingkat Kesiapan SIMRS dalam Mendukung Tingkat implementasi *E-Health*” menyatakan bahwa kemampuan petugas dalam mengoperasikan SIMRS dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan petugas, pengalaman bekerja dan usia petugas yang masih muda. Persamaan fenomena ini terjadi karena setengah dari petugas SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu tidak berlatar pendidikan rekam medis (Wahyuni & Parasetorini, 2019).

Pada umumnya, petugas SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu sudah merasa puas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga, Makhrajani Majid (2020) tentang “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode *Hot Fit* di RSUD Andi Makassar Kota Pare-Pare” bahwa petugas merasa puas dengan SIMRS karena memudahkan dalam membantu mengelola informasi. Fenomena ini dapat terjadi karena SIMRS ini sudah mempunyai fitur yang cukup lengkap dan mengakomodasi kebutuhan petugas serta petugas mendapatkan banyak manfaat seperti memudahkan petugas mencari data yang dibutuhkan (Makkasau, Nur isnaeni, 2016).

Faktor *Organization* Pada Penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu.

Secara garis besar, faktor organisasi pada penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu terlihat ada 2 yaitu manajemen dan kerjasama sistem. Kedua faktor ini berjalan kurang baik, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilatul Fanny, Kusworor Adi, Sutopo Patria Jati di RSUD Dr. Moewardi (2020) tentang “Penerapan Model *Hot Fit* pada Evaluasi Sistem Informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Dr. Moewardi” bahwa *monitoring* dan evaluasi telah dilakukan secara rutin, dukungan baik dari petugas maupun pihak manajer sudah baik. Perbedaan fenomena ini terjadi dimungkinkan karena di RSJKO Soeprapto Bengkulu belum melakukan *monitoring* dan evaluasi secara rutin serta dukungan dari pihak rumah sakit kurang baik (Fanny et al., 2020).

Faktor *technology* Pada Penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu.

Secara garis besar, petugas mengatakan bahwa SIMRS mudah digunakan sehingga kualitas sistem dikatakan sudah baik. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Regita Nolandari dan Yulia Fitriani (2021) tentang “Evaluasi Sistem Informasi SIMRS Rawat Jalan di Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo Menggunakan Metode *Hot Fit*” bahwa kualitas sistem saat ini sudah dikatakan cukup baik. Software yang dibuat relative mudah dan bisa dikerjakan pihak rumah sakit. Fenomena ini sejalan karena fitur SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu mudah digunakan dan dipelajari (Regita Nolandari, 2022).

Pada dasarnya, SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu sudah mempunyai keamanan yang akurat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sangga Huda (2020) tentang “Penggunaan *Hot Fit* Model dalam Pengelolaan Institutional Repository di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” bahwa *repository* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sudah memiliki sekuritas atau keamanan sistem yang wewenanganya dipegang oleh pustipanda (Huda, 2020). Fenomena ini sejalan karena petugas SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu mempunyai *username* dan *passwordnya* masing- masing.

Secara garis besar, petugas SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu sudah merasa sesuai dengan informasi yang dihasilkan oleh SIMRS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga, Makhrajani Majid (2020) tentang “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode *Hot Fit* di RSUD Andi Makassar Kota Pare-Pare” bahwa SIMRS mempercepat penyajian data sehingga pengguna merasa sesuai dengan SIMRS. Fenomena ini dapat terjadi karena petugas di RSJKO Soeprapto Bengkulu merasa SIMRS ini membantu dalam kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

Pada umumnya data yang dihasilkan sudah akurat, namun perlunya peningkatan sistem pada SIMRS karena semakin banyak fitur yang dibutuhkan oleh petugas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sangga Huda (2020) tentang “Penggunaan *Hot Fit* Model dalam Pengelolaan *Institutional Repository* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” bahwa SIMRS sudah memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan dan data yang dihasilkan akurat, namun *repository* harus meningkatkan konten yang di upload karena kebutuhan informasi yang semakin bekreimbang . Hal ini sejalan karena sering terjadi kendala saat melakukan pengeditan data pada penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu (Huda, 2020).

Secara garis besar, petugas mengatakan kemampuan SIMRS sudah baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Isnaeni, Makkasau, dan Lilik Meilany tentang “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode *Hot Fit*” bahwa SIMRS sudah baik karena memudahkan pengecekan informasi pasien, hasil pemeriksaan mudah di akses dan mudah mencari koding penyakit. Fenomena ini dapat terjadi karena SIMRS menyediakan fitur yang dibutuhkan petugas seperti misalnya *assembling*, *filling*, dan farmasi (Hardiansyah, 2011).

Pada umumnya, kesesuaian antara petugas dengan pihak rumah sakit di RSJKO Soeprapto Bengkulu kurang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manik Mahendra Sari, Guardian Yoki Sanjaya dan Andreasta Meliala tentang “ Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Kerangka *Hot-Fit*” bahwa kurangnya kepemimpinan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dan komunikasi dengan petugas *IT* kurang baik sehingga menimbulkan persepsi bahwa penggunaan SIMRS bukan keharusan yang mengakibatkan timbulnya sifat keengganan menggunakan sistem yang ada. Fenomena yang sama terjadi di RSJKO Soeprapto Bengkulu, dimana pihak rumah sakit kurang peduli dengan pengembangan dan kemampuan petugas.

Secara garis besar, petugas merasa sesuai dengan adanya penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nabilatul Fanny, Kusworor Adi, Sutopo Patria Jati di RSUD Dr. Moewardi (2020) tentang “Penerapan Model *Hot Fit* pada Evaluasi Sistem Informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Dr. Moewardi” bahwa dengan adanya sistem ini pengguna merasakan bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan dibandingkan bekerja dengan cara manual. Fenomena ini sejalan karena petugas SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu merasa waktu yang dibutuhkan dalam bekerja lebih efisien.(Fanny et al., 2020)

Secara garis besar, pihak rumah sakit di RSJKO Soeprapto Bengkulu menerima SIMRS dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Harsitah Lubis

tentang “Evaluasi Sistem Informasi Perpustakaan IAIN Padangsidempuan Menggunakan *Hot Fit Model*” mengenai kesesuaian organisasi dengan teknologi didapatkan hasil bahwa pihak perpustakaan sangat menerima dan mendukung adanya sistem ini karena diharapkan dapat mempermudah kinerja perpustakaan dalam melayani pustakawan. Fenomena ini sejalan dengan RSJKO Soeprapto Bengkulu karena pihak rumah sakit menerima SIMRS dengan baik dan berharap adanya SIMRS ini dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dan meningkatkan akreditasi rumah sakit. (Jambago et al., 2022)

Faktor *Net Benefit* Pada Penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu.

Pada umumnya, kesesuaian antara petugas dengan pihak rumah sakit di RSJKO Soeprapto Bengkulu kurang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manik Mahendra Sari, Guardian Yoki Sanjaya dan Andresta Meliala tentang “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Kerangka *Hot-Fit*” bahwa kurangnya kepemimpinan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dan komunikasi dengan petugas *IT* kurang baik sehingga menimbulkan persepsi bahwa penggunaan SIMRS bukan keharusan yang mengakibatkan timbulnya sifat keengganan menggunakan sistem yang ada. Fenomena yang sama terjadi di RSJKO Soeprapto Bengkulu, dimana pihak rumah sakit kurang peduli dengan pengembangan dan kemampuan petugas. (Sari et al., 2016)

Secara garis besar, petugas merasa sesuai dengan adanya penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nabilatul Fanny, Kusworor Adi, Sutopo Patria Jati di RSUD Dr. Moewardi (2020) tentang “Penerapan Model *Hot Fit* pada Evaluasi Sistem Informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Dr. Moewardi” bahwa dengan adanya sistem ini pengguna merasakan bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan dibandingkan bekerja dengan cara manual. Fenomena ini sejalan karena petugas SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu merasa waktu yang dibutuhkan dalam bekerja lebih efisien. (Fanny et al., 2020)

Secara garis besar, pihak rumah sakit di RSJKO Soeprapto Bengkulu menerima SIMRS dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Harsitah Lubis tentang “Evaluasi Sistem Informasi Perpustakaan IAIN Padangsidempuan Menggunakan *Hot Fit Model*” mengenai kesesuaian organisasi dengan teknologi didapatkan hasil bahwa pihak perpustakaan sangat menerima dan mendukung adanya sistem ini karena diharapkan dapat mempermudah kinerja perpustakaan dalam melayani pustakawan. Fenomena ini sejalan dengan RSJKO Soeprapto Bengkulu karena pihak rumah sakit menerima SIMRS dengan baik dan berharap adanya SIMRS ini dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dan meningkatkan akreditasi rumah sakit. (Nisak, 2020)

KESIMPULAN

Pada variable *human* (manusia), masih kurangnya jumlah petugas dibidang *IT*, kemampuan petugas dalam mengoperasikan sistem sudah berjalan baik dengan mengikuti pelatihan, petugas merasakan kepuasan dan manfaat dari SIMRS. Pada variable *organization* (organisasi), kekurangan tenaga *IT* menjadi masalah dalam pengelolaan sistem sehingga pengguna melakukan pengecekan dan pengendalian masing-masing di bidang pekerjaannya. Pihak Rumah Sakit belum melakukan evaluasi dan pengawasan oleh petugas *IT* terhadap SIMRS, serta kurang harmonisnya hubungan petugas dengan pihak rumah sakit. Pada variable *technology* (teknologi), SIMRS sudah memiliki keamanan sistem yang terjamin, petugas merasa puas terhadap kualitas informasi yang dihasilkan. Terdapat perbedaan pendapat pada petugas pendataran rawat jalan bahwa terkadang SIMRS tidak bisa melakukan pengeditan data sehingga data yang dihasilkan tidak akurat. Pada variable *net benefit* (manfaat), dengan adanya SIMRS petugas merasakan manfaat yang positif dengan mempermudah pekerjaan, pihak rumah sakit berharap SIMRS dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pimpinan Rumah Sakit tempat penelitian, serta petugas rekam medis yang sudah berkontribusi dalam penelitian ini, para dosen pembimbing, serta teman-teman dan sahabat yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penelitian ini. Dan keluarga yang sudah memberikan banyak support. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- 16, U. R. N. (2016). The Amendment of 11th Law of 2008 on Information and Electronic Transaction. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Astria, L., & Nugroho, E. (2018). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit dengan menggunakan metode hot-fit di rumah sakit umum daerah (rsud) tora belo kabupaten sigi astria lolo. *Journal of Information Systems for Public Health*, 3(2), 69–85.
- Ayuardini, M., Ridwan, A., Sistem, J., Bisnis, I., & Rekayasa, D. (2019). Implementasi Metode Hot Fit pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi. *Faktor Exacta*, 12(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v12i2.3639>
- Bayu, A., & Izzati, S. (2013). Evaluasi Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode. *Seminar Nasional Informatika Medis, November*, 78–86.
- Fanny, N., Adi, K., & Jati, S. P. (2020). Penerapan Model Hot Fit pada Evaluasi Sistem Informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Dr. Moewardi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 19–25. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.1.19-25>
- Fitri Dewi Lestari, N. H. W. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework Human, Organization, and Technology-FIT (HOT-FIT) Model (Studi Pada RSI UNISMA Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(8), 121.
- Huda, S. (2020). *Penggunaan HOT-Fit Model Dalam Pengelolaan Institutional Repository Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Jakarta 1441 H / 2020 M.*
- Jambago, N. S., Priwahyuni, Y., Yunita, J., & Jepisah, D. (2022). (*The Indonesian Journal of Public Health*) Penerapan Aplikasi e-Puskesmas dengan Pendekatan HOT-Fit di Kabupaten Siak (*Studi Kualitatif*). 17, 58–66.
- Kemendes RI. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis. In *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 tahun 2008* (pp. 3, 5, 6).
- Kemendiknas RI. (2016). Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, 1–16. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5768/pp-no-47-tahun-2016>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Peraturan Menteri Kesehatan*, 87, 1–36.
- Makkasau, Nur isnaeni, L. meilany. (2016). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode HOT-Fit*. 1–10.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. 1. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putra, A. D., Dangnga, M. S., & Majid, M. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode Hot Fit di RSUD Andi Makassar Pare-Pare. *Umpar.Ac.Id*, 1(1), 61–68.

- Putra, D. S. H., & Kurniawati, R. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 31–36.
- Regita Nolandari, Y. F. (2022). *Prodi D3 Medical Record And Health Information STIKES Dharma Landbouw Padang*. 3(1), 36–41.
- Rohmasari, D. R., & Miharti, R. (2018). Kebutuhan Pengguna dalam Perancangan Disain Antarmuka SIMRS RSUD 'Aisyiyah Ponorogo. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.22146/-.38563>
- Rusdinncuhi. (2013). Makalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*, 02, 32–38. <https://rusdinncuhi.wordpress.com/2013/07/04/makalah-sistem-informasi-manajemen-rumah-sakit/>
- Sabran, S., Deharja, A., & Pratiwi, I. M. (2020). Pengaruh Human Organization Technology (HOT) Fit Model Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSD Kalisat. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(3), 83–88. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/download/sf11nk412/11nk412>
- Sanjoyo, R. (2006). *Sistem Informasi Kesehatan dan Rumah Sak-convertito*. A, Sari, M. M., Sanjaya, G. Y., & Meliala, A. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Kerangka HOT - FIT. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Inonesia*, 1(1), 204–207.
- Sugandi, M. A., & Halim, R. M. N. (2020). Analisis End-User Computing Satisfaction (Eucs) Pada Aplikasi Mobile Universitas Bina Darma. *Sistemasi*, 9(1), 143. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v9i1.625>
- Sukma, C., & Budi, I. (2017). Penerapan Metode Hot Fit Dalam Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di RSUD Jombang. *Jurnal Informasi Dan Komputer*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.35959/jik.v5i1.94>
- UU Nomor 44. (2009). *Undang-undang (UU) tentang Rumah Sakit* (Vol. 2, Issue 5, p. 255). [file:///C:/Users/USER/Downloads/UU Nomor 44 Tahun 2009 \(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/UU%20Nomor%2044%20Tahun%202009%20(1).pdf)
- Wahyuni, T., & Parasetorini, A. (2019). Metode HOT FIT Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan SIMRS Dalam Mendukung Implementasi E-Health. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.217>